

**PENDIDIKAN SEKOLAH SENTRA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA ISLAMI****Ahmad Arif Fadillah****Universitas Muhammadiyah Tangerang**

fadilah20@yahoo.com

INFO ARTIKEL**Diterima : 21-06-2022****Diterima dalam bentuk review : 24-06-2022****Diterima dalam bentuk revisi : 28-06-2022****Kata kunci:** Metode Pusat ; Karakter anak usia dini dalam Pendidikan Agama Islam**Keywords:** central method; Islamic education; character; early childhood**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik menengah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan kepribadian anak. Pembinaan yang merupakan masa-masa yang baik bagi anak-anak dapat berperan penting dalam membentuk kepribadian mereka. Jadi harus ada kerja dari para ahli bimbingan belajar untuk menemukan jenis pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak-anak sekarang yang tinggal di bagian pendidikan. kemajuan. Sentra adalah aplikasi yang disusun untuk mengubah moral, mental dan keilmuan anak-anak untuk memperbaiki sesuatu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman instruktif yang memanfaatkan tujuh bagian pusat adalah 1) ketersediaan, 2) blok, 3) kemampuan, 4) tugas-tugas sulit, 5) materi khas, 6) pelatihan tubuh, dan 7) iman dan takwa, serta berkontribusi dalam mempererat perspektif mental, psikomotorik, dan komunikasi sosial remaja. Juga, asimilasi teknik ini dalam pengalaman pendidikan PAI dapat menghubungkan pengaturan pribadi siswa yang ketat. Kunci mendasar untuk hasil dari penggunaan teknik ini adalah konsistensi tindakan. membuat komitmen kritis dalam membentengi mental, psikomotor, dan koneksi sosial anak-anak. Terlebih lagi, asimilasi strategi ini dalam pengalaman PAI yang berkembang dapat menghubungkan perkembangan pribadi siswa yang kaku. Kunci utama dari hasil penggunaan strategi ini adalah konsistensi gerakan. membuat komitmen besar dalam membentengi komunikasi mental, psikomotor, dan sosial anak muda. Selanjutnya, asimilasi strategi ini dalam pengalaman pendidikan PAI dapat menghubungkan pengembangan pribadi siswa yang ketat. Hal penting dari kemajuan memanfaatkan teknik tersebut adalah ketetapan gerakan. Permintaan data dicapai dengan merencanakan data, mengisolasi menjadi unit-unit, mengkonsolidasikannya, mengkoordinasikan mereka ke dalam model, memilih apa yang besar dan apa yang harus dibedah, dan membuat tujuan yang dapat disampaikan kepada orang lain.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the application of intermediate techniques in learning Islamic Religious Education on the development of the child's personality. Coaching which is a good time for children can play an important role in shaping their personality. So there must be work from tutoring experts to find the type of learning that suits the development of today's children living in the education department. progress. Sentra is an application designed to change children's moral, mental and scientific knowledge to improve something. The results showed that the instructive experiences that utilize the seven parts of the center are 1) availability, 2) blocks, 3) abilities, 4) difficult tasks, 5) typical materials, 6) body training, and 7) faith and piety, as well as contributing in strengthening the mental, psychomotor, and social communication perspectives of adolescents. Also, the assimilation of these techniques in the PAI educational experience can relate to the student's strict personal setting. The fundamental key to the outcome of using this technique is consistency of action. make critical commitments

in fortifying children's mental, psychomotor, and social connections. What's more, the assimilation of these strategies in a developing PAI experience can link students' rigid personal development. The main key to the results of using this strategy is consistency of movement. make a major commitment to fortify the mental, psychomotor, and social communication of young people. Furthermore, the assimilation of these strategies in the PAI educational experience can link students' rigorous personal development. An important aspect of progress using this technique is the determination of movement. Data query is accomplished by plotting the data, isolating it into units, consolidating them, coordinating them into models, choosing what is large and what to dissect, and creating goals that can be communicated to others.

*Correspondent Author : Ahmad Arif Fadillah
Email : fadilah20@yahoo.com

Pendahuluan

Rumah, keluarga, sekolah adalah landasan utama pelatihan dalam mengajar anak-anak, selanjutnya tugas wali dalam menemukan pelengkap yang sangat layak definitive. Rumah atau keluarga adalah hal yang paling penting pelatihan, yang dapat mempengaruhi anak-anak. Anak-anak dibawah pengawasan wali dan dirawat dalam suatu keluarga. Seluruh anak memiliki kemampuan beragam sejak lahir dan hasilnya diserahkan kepada wali yang diberi amanah oleh Tuhan untuk membimbing dan merawat mereka dari dalam perut sampai mereka dewasa, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan keadaan mereka saat ini. Terlebih lagi, orang yang mencerminkan karakternya dibentuk secepat yang bisa diharapkan. Islam menunjukkan sisi-sisi kebaikan dalam siklus pembelajaran dan pengajaran yang wajib diajarkan dalam kalangan keluarga (Nahdiyah, 2017). Dalam sudut pandang Prof Muhammad Rawwas, seorang pengajar harus mempunyai karakter yang baik sebagai liberal, murah hati, sabar, menjadi model (ARDIANSAH, 2021). Selain itu, Syekh Muhammad Abdurrahman Al-Arefe menggaris bawahi yakni beberapa kunci keberhasilan Nabi Muhammad dalam mengajar adalah berkomunikasi dan menyampaikan dalam bahasa mereka (Anas & Adinugraha, 2017). Interaksi instruktif yang ideal pada akhirnya harus mendorong perkembangan pribadi yang tegas (Wardany, 2022). Dengan cara ini, tugas keluarga harus terlihat untuk mengkoordinasikan penampilan anak-anak menuju bagaimana membangun pribadi terbaik bagi anak.

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali yang membahas tentang aturan bagi wali untuk mendidik anak-anaknya segala sesuatunya dipertimbangkan, salah satunya diantaranya terdapat dalam QS. At-Tahrim, dimana Allah swt berfirman: "Hai orang-orang yang mendapatkan, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu". Penjaga para pengamat yang tidak sopan, kejam, dan tidak bertentangan dengan Tuhan atas apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan dengan andal melakukan apa yang diminta (Farmawaty, 2021). Sesuai penilaian Syekh Al-Jazairi, Mufassir As-Sa'di merekomendasikan bahwa harus ada usaha awal yang dilakukan oleh penjaga dalam memberitahu anak-anaknya cara terbaik untuk memiliki keyakinan kepada Allah dan bagaimana mengajak mereka untuk menyelesaikannya (Farmawaty, 2021).

Pengajaran keluarga adalah sudut pandang yang benar-benar menjadi fokus agama. Selain itu, sekolah memainkan peran utama dalam mempersiapkan karena dampak besar pada pikiran anak-anak (Sudarmoko, 2016). Dengan demikian, selain keluarga sebagai pusat pembinaan, sekolah juga memiliki kemampuan sebagai pusat pembinaan karakter. Di sekolah, anak-anak dididik untuk menjadi spesialis sesuai bidang anak. Sebagai pusat persekolahan anak-anak itu sendiri. Sekolah merupakan landasan edukatif kedua setelah keluarga mempersiapkan, sehingga kemampuan untuk meneruskan bimbingan keluarga dengan pendidik bukan orang harus menempel. Keluarga sebagai binaan kepala sekolah dan sekolah sebagai binaan selanjutnya harus senantiasa disampaikan untuk menunjukkan kebersamaan kepada anak-anak dan siswa. Antara wali dan sekolah diharapkan dapat memberikan jawaban atas berbagai masalah menemukan yang mempengaruhi prestasi belajar.

Salah satu bidang pelajaran yang harus ditampilkan di sekolah adalah pengetahuan Islam yang berbobot, dengan cara ini sekolah ikut serta dalam menyelesaikan menyiarkan agama Islam (Siregar, 2018). Para siswa, semakin menunjukkan bahwa batas sekolah adalah pemikiran persiapan keluarga, sebagai pengganti fondasi yayasan pendidikan keluarga. Pokok dalam bidang pembinaan adalah bagaimana mengikutsertakan wali dan sekolah dalam mendorong pembinaan keislaman secara tepat, oleh karena itu diperlukan kerjasama setiap orang dalam memahami dan menguasai karena menjadi acuan (Nafisah, 2019). Keunikan dari beberapa teknik yang dihadirkan oleh beberapa yayasan saat ini tentu saja berkembang di ranah pelatihan seolah-olah digunakan sebagai daya tarik sekolah dalam pemanfaatan strategi menengah di sekolah-sekolah MI Miftahul Amin berharap dapat membuat sebuah siswa yang memiliki karakter (Raafi, 2020).

Media pembelajaran masa kini bagi anak yang menghasilkan karakter yang diterapkan di iklim sekolah, termasuk upaya bersama antar pendidik dan wali bagus sehingga menghasilkan siswa yang sesuai dengan apa yang diharapkan wali ketika mereka berbagi anak-anak mereka dengan sekolah (Kadarwati & Malawi, 2017). Strategi tengah itu sendiri memiliki beberapa mainan yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhannya dalam pandangan yang cukup tua. Teknik tengah sendiri memiliki program bermain mengingat kebutuhan dorongan anak, dari beberapa strategi sekolah memilih strategi tengah yang ditujukan untuk bekerja pada pribadi dan etika anak-anak dalam menanamkan sekolah yang ketat sesegera mungkin (Putra, Herningrum, & Alfian, 2021).

Mengingat pondasi sudah selesai, pemeriksaan ini sangat penting untuk dilakukan. Pencipta menggarisbawahi program tengah dalam mewujudkan pembinaan Pelajaran agama Islam yang berat untuk usia dini menjadi sifat dan kecenderungan yang luar biasa, dukungan dan wali karena pengajar dan pegawai sekolah tempat pelatihan baik di sekolah maupun di rumah sangat besar dalam memberdayakan bimbingan belajar agama Islam (Hasnawati, 2019). Selama di sekolah, siswa tentunya akan lebih akrab dengan pendidik, terutama pada saat proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Di sinilah pendidik mengambil perannya dalam mengkoordinir siswa di wali kelas. Sama seperti di mana anak-anak berada di rumah, setiap tindakan penjaga akan lebih sering ditiru oleh anak-anak mereka yang akan diusir dari rumah. Oleh karena itu, tidak dapat disangkal bahwa

dukungan sekolah dan penjaga siswa membutuhkan lebih banyak kerjasama dalam mengkoordinasikan kemajuan pendidikan Islam untuk anak-anak.

Mempersiapkan adalah salah satu bidang isu sentral pakar sekolah baik secara nasional maupun internasional, khususnya saat pandemi Covid-19 yang mengegerkan dunia secara keseluruhan (Suryani, 2020). Bagaimanapun, menurut Hadar dalam salah satu kajian eksplorasinya, UNESCO sebagai badan global yang mengelola kawasan pelatihan telah menegaskan bahwa pada dasarnya ada penyesuaian unsur-unsur masyarakat pasca pandemi yang mereka sebut VUCA (unpredictable, meragukan, rumit, tidak pasti) mengingat pendidik di abad ke-21 harus dilengkapi dengan kemampuan sosial yang mendalam (Muhali, 2019). Pandemi COVID-19 telah berdampak pada bidang pendidikan, tetapi juga pada kesejahteraan, masalah legislatif, sosial budaya, ekonomi, dan berbagai bidang (Wirawan, 2020). Perubahan unsur budaya yang tiada henti karena pandemi pasti akan mempengaruhi contoh, strategi, dan pelatihan baik internal maupun eksternal. Kajian penting tersebut berkaitan dengan variabel penguatan strategi pemberdayaan masyarakat dalam penggunaan teknik menengah pada pembelajaran madrasah dalam pembentukan kepribadian di MI Miftahul Amin. Ada tiga pemeriksaan yang berkaitan dengan eksplorasi ini. Motivasi di balik penelitian ini adalah untuk bekerja dengan pergantian umum peristiwa dan peningkatan anak-anak atau untuk menampilkan kemajuan semua bagian dari kepribadian anak. Kemudian, pada saat itu, hasil pemeriksaannya menunjukkan bagaimana anak-anak dapat bekerja sama dengan wali di luar sekolah dalam latihan sehari-hari. Latihan secara konsisten adalah untuk membuka jalan tengah untuk membantu peningkatan pada anak-anak.

Konsekuensi dari eksplorasi yang diarahkan oleh sekolah memiliki nilai yang sangat baik sebagai hasil dari pemanfaatan teknik menengah yang diterapkan dalam strategi peningkatan remaja sehari-hari. Dan perlu diketahui bahwa eksplorasi ketiga dimana alasan pelaksanaan yang dilakukan oleh sekolah ini bertujuan untuk menggambarkan, khususnya penyajian sekolah dengan teknik yang akan digunakan dengan memahami akibat dari prestasi sedangkan strategi pembelajaran terjadi pada teknik tengah (Andriani & Wakhudin, 2020). Konsekuensi dari eksplorasi adalah bahwa sekolah berusaha untuk mengasosiasikan informasi yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang teratur, pada akhirnya, bagian tengah adalah perpaduan antara hipotesis dan pengalaman.

Penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Indah Jelita kurang dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran di sentra dan juga kurangnya rangsangan pendidikan yang diberikan oleh guru disekolah seperti kurang kreatifnya guru dalam menciptakan berbagai media yang memungkinkan untuk memotifasi anak dalam belajar mengakibatkan kurang berkembangnya motorik halus anak, sehingga kurang termotifasinya anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan pada Taman Kanak-Kanak Umbuk Nagari tidak menerapkan pembelajaran di sentra dan juga kurangnya faktor strategi pembelajaran. Namun setelah peneliti lakukan observasi di Taman Kanak-Kanak Islam Raudhatul Jannah peneliti melihat bahwa pembelajaran pada sentra seni dan kreativitas berkembang dengan baik. Kegiatan pembelajaran di sentra seni dan

keaktivitas yang dilakukan anak beragam dan menarik. Hal ini terlihat banyaknya media pembelajaran yang disediakan dalam kegiatan bermain di sentra seni dan kreativitas serta guru menguasai berbagai pijakan-pijakan yang ada dalam pembelajaran sentra seni dan kreativitas. Selanjutnya, Taman Kanak-Kanak Islam Raudhatul Jannah pernah mendapatkan juara dalam lomba motorik halus yaitu lomba mewarnai (Hidayati & Yulsyofriend, 2022).

Metode Penelitian

Teknik penelitian adalah strategi yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi penelitian (Ramadhan & Sastramihardja, 2018). Eksplorasi semacam ini menggabungkan penelitian lapangan (Field Research) dengan bidang penelitian disekolah yang subjektif dengan teknik grafis. Eksplorasi subyektif diarahkan untuk menangkap kekhasan, kesempatan, dan latihan sosial yang teratur. Pemeriksaan subyektif digunakan untuk mendapatkan informasi luar dan dalam, suatu informasi yang mengandung makna. Pendekatan eksplorasi menggunakan metodologi humanistik, lebih spesifiknya pencipta menggunakan pendekatan sosiologi dalam membedah informasi. Pendekatan ini digunakan karena upaya yang terkoordinasi akan menimbulkan kolaborasi sosial antara dua kondisi yang berbeda, yaitu pendidik di iklim sekolah dan wali di iklim keluarga, sehingga hipotesis yang digunakan sebagai semacam perspektif untuk pengujian informasi akan cukup sering berada dalam sosiologi yang berhubungan dengan pelatihan.

Dalam menentukan mata pelajaran eksplorasi, pencipta menggunakan strategi pemeriksaan purposive (Yulianto, Risyanto, Mudian, & Haris, 2021). Purposive testing adalah prosedur pemeriksaan dengan memperhatikan target yang akan dicapai dalam eksplorasi, khususnya menggambarkan siklus eksekusi, pekerjaan konsekuensi dari pelaksanaan latihan yang bermanfaat (pengasuhan). Subyek atau sumber ujian dalam tinjauan ini adalah 1) kepala, untuk memperoleh informasi tentang latar belakang sejarah sekolah dan strategi yang diambil untuk mengembangkan lebih lanjut teknik tengah bagaimana menerapkannya ke rutinitas sehari-hari mereka, 2) pendidik (wali kelas) sebagai pelaksana dalam pemanfaatan strategi tengah. Selain itu, narasumber utama dalam ujian ini adalah para pendidik yang langsung menjadi penghibur dalam memberikan pendidikan Islam, dan 3) Orang tua siswa sebagai anggota di sekolah dan membina proses kerjasama. Sejalan dengan itu, wali tidak kalah pentingnya dalam ulasan ini.

Permintaan data dicapai dengan merencanakan data, mengisolasi menjadi unit-unit, mengkonsolidasikannya, mengkoordinasikan mereka ke dalam model, memilih apa yang besar dan apa yang harus dibedah, dan membuat tujuan yang dapat disampaikan kepada orang lain. Untuk menentukan legitimasi informasi pencipta menggunakan strategi triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan data yang menggunakan beberapa keputusan yang berbeda dari inspirasi mengemudi memeriksa atau membedakan data. Untuk situasi sekarang ini, penulis esai menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kebenaran informasi dengan melihat informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Data dari sumber yang berbeda kemudian digambarkan, dikumpulkan, mana yang sebanding, baru, dan tegas dari data (Herdiana & Beta, 2019). Dalam rangka mewujudkan amanah tersebut, langkah-langkahnya antara lain: 1) Menjelaskan informasi tentang struktur dan siklus pelaksanaan program aplikasi middle in person di Madrasah Ibtidaiyah bagi remaja, 2) Bandingkan apa yang dikatakan saksi secara terbuka mengenai cara yang paling umum untuk melaksanakan program menengah untuk anak-anak dengan apa yang dikatakan sumber sebenarnya, 3) Membandingkan hal yang dikatakan sumber tentang keadaan pemeriksaan dengan informasi yang diungkapkan terus-menerus, 4) Membandingkan keadaan dan kesan sumber tentang cara paling umum melaksanakan program tengah di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Strategi tengah yang digunakan di sekolah ini untuk pembinaan, kesadaran, motorik fisik, keterampilan, imajinasi, kedalaman sosial pada anak-anak dibagi menjadi 6 fokus, antara lain:

1. Sentra Persiapan

Secara langsung, tempat perencanaan dapat diuraikan untuk membangun kemampuan kecakapan anak-anak, Tahap awal diadakan dengan pemahaman bahwa kemampuan anak tidak hanya muncul secara objektif, namun melalui serangkaian latihan yang disusun secara bertahap untuk kesehatan mental anak..Kemampuan pendidikan dimulai sejak lahir dari struktur yang paling tidak kompleks seperti dikomunikasikan dalam bahasa dan pemahaman tentang apa dengar, kemampuan kecakapan anak-anak tumbuh menjadi mempersepsikan gagasan tentang variasi, bentuk, dan ukuran. Kapan anak-anak pasti tahu ide variasi, bentuk dan ukuran maka itu adalah titik di mana anak muda siap untuk fase ide tentang suksesi, angka dan huruf akibatnya mempersepsikan naskah.

2. Sentra Balok

Komunitas pilar memainkan peran penting dalam pembelajaran pemuda, karena mencakup banyak bagian dari kapasitas anak muda, termasuk:

- a) Kapasitas aktual melalui siklus nyata, mengambil, menyampaikan dan mengatur sensasi balok (wawasan) anak-anak dapat memahami bentuk dan ukuran balok (wawasan unik) dengan perkiraan tertentu (wawasan logika-numerik)
- b) Kemampuan relasional tercipta ketika mereka membantu teman-temannya. Mereka juga dapat meningkatkan ide dan informasi mereka melalui kerja sama yang, selain memperkuat kemampuannya untuk menyampaikan (wawasan fonetik verbal) Pada titik fokus poros, anak-anak tidak mengembalikan hasil kerja, dan akibatnya seorang anak muda sejati mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi, merencanakan, mengubah, mengatur, dan mengambil bagian dalam permainan tanpa meminta produk akhir

3. Sentra Seni (Anak dan Kreatif)

Pengerjaan adalah efek samping dari penciptaan manusia dan inovasi yang halus dan lugas (Widiatmoko, Wulan, & Ria, 2021). Bagian penting dari imajinasi anak-anak

adalah pemenuhan yang mereka lakukan selama waktu yang dihabiskan untuk mengarahkan, membuat dan menyelesaikan tugas, bukan pada apa pun yang akan dibuat. Fokus craftsmanship berpusat pada kemampuan anak muda untuk berimajinasi dalam menyambut anak-anak untuk membuat manifestasi yang berbeda untuk menghasilkan sebuah karya.

Tengah ini dapat membuat manifestasi yang berbeda untuk membuat sebuah karya. Tengah ini siap memberikan pintu terbuka bagi anak-anak muda untuk menyelidiki dan mengeksplorasi berbagai cara mengenai berbagai bahan dan alat kerajinan, sebagai cara, untuk menyampaikan pikiran, renungan, dan informasi. Dengan cara ini, gerakan dan imajinasi yang terkoordinasi dengan baik dapat terus dibangun.

Pengerjaan fokus tujuan tidak untuk membawa anak-anak menjadi spesialis, melainkan membantu anak-anak dengan menciptakan imajinasi dan belajar melalui kursus membangun teknik kerja semua ruang dan berbagai wawasan karena anak-anak muda sangat menarik untuk ditampilkan di *show-stoppers*.

Adapun materi yang ada pada sentra seni antara lain:

- a. Kemampuan menggambar
- b. Kemampuan mewarnai
- c. Kemampuan menciptakan sesuatu dengan berbagai media

Pengerjaan bahan tergantung pada situasi perbaikan. Alat dan bahan kerajinan untuk anak muda untuk diselidiki dengan corak manifestasinya melalui menggambar, melukis, melangkah, merobek (kolase), memotong dan karya seni lainnya. Instruktur fokus keahlian dapat melihat setiap gerakan yang dimulai anak melalui pendekatan inovatif. Pendidik dapat menyatakan atau membuat keputusan tentang fase kemajuan anak dengan melihat pekerjaan anak-anak sesuai fase transformatif. Melalui latihan bermain di pelatihan khusus anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan imajinasi mereka, beberapa perspektif penting yang perlu dipertimbangkan dalam sekolah keterampilan, termasuk kesungguhan, ketanggapan, siklus penyampaian karya, perhatian kelompok dan penalaran inovatif.

4. Sentra Main Peran

Sentra main peran ini disebut juga dengan permainan berimajinasi atau sandiwara. Komunitas pura-pura adalah wahana untuk menghadirkan anak-anak sejak awal ke sejatinya mereka akan hidup sebagai orang dewasa, mengingat panggilan yang berbeda. Berpura-pura adalah tahap karakteristik yang muncul pada sejumlah besar anak-anak yang memiliki keterlibatan yang memadai dengan permainan utilitarian (sensorimotor) dan permainan formatif. Pada tahap berpura-pura, anak-anak berlatih untuk melakukan pekerjaan hidup, mencari cara untuk mengatur citra diri dan menemukan ide-ide tentang perspektif yang menggembirakan, melibatkan bahasa sebagai perangkat yang benar-benar luar biasa. Konsekuensi signifikan yang diharapkan dari membayangkan adalah bahwa anak-anak mengetahui cara bermain dan berfungsi dengan orang lain, dan itu adalah gerakan untuk pengalaman nyata.

5. Sentra Bahan Alam

Ini adalah komunitas dasar untuk memenuhi kebutuhan sentuhan dan mesin anak-anak. Kebutuhan mesin yang nyata terpenuhi saat mengelola berbagai bahan dan peralatan permainan, baik di dalam ruangan maupun di udara terbuka. Anak-anak muda dapat melihat secara langsung hukum keadaan dan hasil logis yang terjadi pada objek, mulai dari yang cair, lengket, dan kuat. Komunitas materi reguler adalah tempat bagi anak-anak untuk menyelidiki dengan materi normal yang ada di sekitar mereka. Dengan penyelidikan ini, anak-anak memiliki kesempatan untuk memegang, kontak, merasakan materi normal dengan fakultas mereka. Komunitas utama adalah untuk memberikan pintu terbuka yang berharga bagi anak-anak muda sejak awal untuk menemukan informasi dan ide tentang sains. Tengah untuk materi normal adalah tengah di mana anak-anak memiliki kesempatan untuk "kacau" dan membuat kekacauan di lapangan. Bermain kacau adalah kesempatan yang benar-benar penting untuk proses pembangunan pengetahuan.

Messy Play memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Membantu anak menjadi lebih mandiri
- b. Menciptakan pengembangan, pencetakan, dan kontrol
- c. Mengembangkan daya imajinasi pada anak
- d. Mengembangkan indera
- e. Membangun jiwa sosial pada anak
- f. Membantu anak untuk menentukan pilihan

1. Sentra Imtaq

Fokus imtaq adalah di mana anak mengungkap setiap data dan pemikiran yang dia temukan dari fokus melalui bermain di sisi agama yang terhormat. Imtaq Center memberikan keunggulan untuk setiap gerakan tanpa masalah dengan informasi dan referensi tentang kebajikan terkandung dalam bait suci Al-Qur'an dan Hadits. fokus

Imtaq bergabung dengan latihan siap dalam contoh rencana dengan informasi yang ketat untuk mengumpulkan kepercayaan dan pengabdian, salah satu kualitas Komunitas esensial IMTAQ adalah penyajian hal-hal yang substansial tentang keyakinan dan ketaqwaan, dengan itu diyakini bahwa mentalitas yang kokoh akan dibangun kehidupan dalam pandangan orang yang terhormat (akhlakul karimah).

Peran Sekolah dalam mengembangkan karakter pada anak usia dini dengan Metode Sentra

Betapapun hebatnya sebuah program yang dibuat tanpa sosialisasi kepada afiliasi terkait dengan pelaksanaan program tersebut, dapat dibayangkan dalam pelaksanaannya program tersebut tidak dapat dipahami. Strategi tengah itu sendiri membutuhkan pekerjaan pendukung lainnya, misalnya kerangka kerja, wali, yayasan dan iklim. Iklim aktual memainkan peran yang sangat persuasif dimana iklim aktual akan menjadi sekutu dari budaya orang yang diterapkan di sekolah dengan dikaitkan dengan wali tentang program-program yang dapat menjadi teknik sekutu di tengah itu sendiri, termasuk dari pengaturan waktu yang diterapkan. secara rutin. rutin dengan penyesuaian yang dilakukan di sekolah dan selanjutnya dilakukan penyesuaian di rumah. Mengatur perangkat bermain, peralatan bermain itu sendiri harus memiliki beberapa tujuan peningkatan, misalnya, fisikomotor, kecerdasan dan daya cipta. Pengaturan data, di mana wali dan sekolah

didorong untuk memiliki informasi serupa tentang mata pelajaran atau tentang pedoman dan pengaturan yang dibuat oleh pendidik di sekolah dengan data di sekolah sehingga sementara mengulangi kecenderungan dan memiliki informasi serupa dapat menjadi kesadaran diri yang besar. luar biasa untuk anak muda dengan memberikan informasi dari kecenderungan yang diperkenalkan. Sosialisasi seperti yang diungkapkan oleh Brom, bahwa sosialisasi adalah jalannya seseorang mencipta dirinya melalui kerjasama dengan orang lain, untuk mendapatkan efek nilai-nilai yang menang di lingkungan tempat tinggalnya.

Latihan sosialisasi adalah latihan awal tetapi memainkan peran penting dalam pergantian peristiwa sosial, karena tanpa berbaur, budaya tidak akan dikenal, apalagi membuat orang-orang ini menjadi racun dalam melakukan segala jenis gerakan. Cara hidup seperti yang diinginkan oleh para perintis, ketua atau bagian pengaturan tidak akan bisa digenggam oleh individu-individunya, tanpa sosialisasi. Sosialisasi tentang budaya harus dilakukan oleh para pionir dimana cikal bakal di sekolah adalah vital dirinya sendiri. Sosialisasi sosial itu sendiri dilakukan sebelum memasuki hari pembelajaran yang menarik untuk meratakan data sosial yang dapat diperoleh oleh semua staf yang menunjukkan (pendidik) sehingga mereka memiliki kemajuan yang sama pada anak-anak.

Tanda 6 bidang yang menjadi referensi pendidik dalam penilaian siswa sehari-hari:

- 1) *Aesthetic*, Tujuan utamanya adalah agar anak-anak dapat mengoordinasikan perasaan, renungan, dan aktivitas dalam keterampilan dan pengalaman sentuhan lainnya untuk dapat menghargai hal-hal yang menyenangkan menjadi orang yang pada akhirnya menyiratkan.
- 2) *Afeksi*, Tujuan utamanya adalah agar anak-anak merasa penting, penting, dan dihargai. Jadi anak muda itu akhirnya menerima bahwa perintah itu penting baginya, memiliki keyakinan pada Tuhan yang membuatnya, memiliki keyakinan pada dirinya sendiri, solid, mencintai dirinya sendiri, bebas, mengelola dirinya sendiri, mandiri, mengelola dirinya sendiri, maju dan berubah menjadi perwakilan yang ulet. Tujuan utamanya adalah agar anak-anak dapat menguraikan informasi dan pengalaman ketika mereka membangun ide-ide baru dan menambah informasi mereka yang lebih menyeluruh.
- 3) Bahasa, Tujuan dasarnya adalah agar anak-anak dapat menguraikan dengan tepat saat berbicara dengan orang lain persis seperti di atas berbicara dengan diri mereka sendiri
- 4) Fisik, Tujuan utamanya adalah agar anak dapat mendominasi iklim melalui perluasan kontrol tubuh, perspektif, dan informasi tentang kemampuan dan cara berperilaku terkait dengan dukungan.
- 5) Sosial, Tujuan mendasarnya adalah agar anak-anak dapat mengembangkan contoh-contoh kerja sama sosial secara efektif karena mereka mengembangkan pengendalian diri dalam membangun kualitas-kualitas sosial.

Kesimpulan

Mengingat hasil eksplorasi di MI Miftahul Amin yang telah menerapkan teknik tengah dalam membantu perkembangan dan kemajuan anak-anak berdasarkan pendidikan Islam dengan tujuan agar menjadi insan yang dibawa sejak lahir, maka strategi tengah

tersebut menjadi hipotesis pembelajaran. memutuskan untuk membantu eksekusi di lapangan. Teknik tengah di MI Miftahul Amin menggunakan 7 fokus (fokus pengerjaan, fokus latihan tubuh, fokus penataan, komunitas untuk pekerjaan besar, poros tanpa henti tempat untuk imtaq). Sentra adalah strategi yang memanfaatkan pengaturan pengatur ekologi, pengaturan data dan pengaturan perangkat keras bermain di mana setiap data yang diteruskan ke anak-anak dari pendidik memiliki data serupa yang disebut TFP, motivasi di balik TFP adalah untuk menyeimbangkan data atau selama waktu yang dihabiskan untuk menebalkan mielin.

Bibliografi

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150. DOI: <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>
- Amalia, R., & Jannah, J. J. (2019). Pernikahan Beda Agama dalam Perspektif Al Qur'an (Analisis Penafsiran Buya Hamka QS. Al Baqarah: 221 dan QS. Al Maidah: 05). *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Nurul Islam Sumenep*, 4(2), 347–419.
- Anas, A., & Adinugraha, H. H. (2017). Dakwah Nabi Muhammad terhadap masyarakat Madinah perspektif komunikasi antarbudaya. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(1), 53–72. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i1.1356>
- Andriani, A., & Wakhudin, W. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglewas Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 51–63. DOI: <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i2.303>
- Ardiansah, E. (2021). *Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Di Ma Nurul Akhlaq Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara*. UIN FAS Bengkulu.
- Farmawaty, W. (2021). *Konsep Pendidikan Karakter dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona untuk Menumbuhkan Karakter Religius*. IAIN Ponorogo.
- Hasnawati, H. (2019). Urgensi Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Dalam Membentuk Kepribadian Islami. *Jurnal Andi Djemma/ Jurnal Pendidikan*, 2(2), 19–29.
- Herdiana, B., & Beta, P. (2019). Teks Pengarang Perempuan Indonesia: Gagasan Feminisme Lesbian. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 4(2), 238–253. DOI: <http://dx.doi.org/10.30605/onoma.4.2.2018.1128>
- Hidayati, L., & Yulsofriend, Y. (2022). Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Sentra Seni Dan Kreativitas Di Taman Kanak Kanak Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh. *Jurnal Family Education*, 2(2), 207–219. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i2.60>
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). *Pembelajaran tematik:(Konsep dan aplikasi)*. Cv. Ae Media Grafika.

- Muhali, M. (2019). Pembelajaran inovatif abad ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25–50. DOI: <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>
- Nafisah, F. (2019). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Dan Kualitas Pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus*. IAIN Kudus.
- Nahdiyah, H. (2017). Menggugah Keberadaan Pesantren Untuk Membangun Nalar Pendidikan Berbasis Local Wisdom: Suatu Tela'ah Eksploratif dalam Perspektif Budaya. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 208–226. DOI: <https://doi.org/10.33650/at-turas.v4i2.333>
- Putra, P. H., Herningrum, I., & Alfian, M. (2021). Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 80–95. DOI: <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.55>
- Raafi, R. (2020). *Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang*. Tesis, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ramadhan, I., & Sastramihardja, H. (2018). Pemanfaatan Web Crawler Dalam Mengumpulkan Informasi Melalui Internet. *Konferensi Nasional Sistem Informasi (KNSI) 2018*.
- Siregar, M. K. (2018). Pondok Pesantren Antara Misi Melahirkan Ulama Dan Tarikan Modernisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 16–27. DOI: [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2263](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2263)
- Sudarmoko, S. (2016). Sastra, Kota, dan Sumatera Barat Perubahan Masyarakat Perkotaan dalam Karya Sastra. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 5(1), 22–41.
- Suryani, N. L. (2020). *Covid 19 Dan New Norma (L)*. Desanta Muliavisitama.
- Wardany, D. K. (2022). Pengeloaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v10i01.1832>
- Widiatmoko, M. A., Wulan, H. S., & Ria, T. N. (2021). Pengaruh Pelatihan, Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Shopee International Platform Indonesia (Content Quality Control Singapura Di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Journal of Management*, 7(1).
- Wiryawan, I. W. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Virus Corona Disease 2019 (Covid-19) Di Indonesia. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar 2020*.
- Yulianto, A., Risyanto, A., Mudian, D., & Haris, I. N. (2021). Profil Tingkat Kebugaran Jasmani Antara Siswa yang Bersekolah di Kota (SMPN 1 Purwakarta) dan di Desa (SMPN 2 Cibatu) di Kabupaten Purwakarta. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 137–146. DOI: <https://doi.org/10.35569/biormatika.v7i2.1102>

© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

